

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Sekolah Luar biasa B (Tunarungu)**

Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) adalah sekolah khusus bagi peserta didik Tunarungu usia sekolah. Guru SLB dituntut untuk memiliki kesabaran yang tinggi, kesehatan fisik, dan mental yang baik dalam bekerja karena mereka melakukan tugas fungsional yaitu mengajar satu per satu siswanya dengan penuh kesabaran, melakukan tugas administrasi seperti membuat rapor, dan tugas struktural dalam organisasi sekolah.

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Oleh karena hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara. Cara berkomunikasi dengan individu menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda disetiap negara (Mudjito, Harizal dan Elifindri, 2012: 27).

## **Ciri-Ciri Tunarungu**

### a) Dalam segi fisik:

- 1) Cara berjalannya kaku dan anak membungkuk.

Hal ini disebabkan terutama terhadap alat pendengaran.

- 2) Gerakan matanya cepat agak beringas.

Hal ini menunjukkan bahwa ia ingin menangkap keadaan yang ada disekelilingnya.

- 3) Gerakan kaki dan tangannya sangat cepat atau kidal.

Hal tersebut tampak dalam mengadakan komunikasi dengan gerak isyarat.

- 4) Pernafasannya pendek dan agak terganggu.

### b) Ciri khas dari segi intelegensi

Intelegensi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar, meskipun disamping itu ada faktor-faktor lain yang dapat diabaikan begitu saja seperti kondisi kesulitan, faktor lingkungan intelegensi merupakan motor dari perkembangan siswa.

### c) Ciri-ciri dari segi sosial

- 1) Perasaan rendah diri dan merasa diasingkan oleh keluarga atau masyarakat.
- 2) Perasaan cemburu dan salah sangka diperlakukan tidak adil
- 3) Kurang menguasai irama gaya bahasa.

### d) Ciri-Ciri khas dari segi emosi

Kekurangan bahasa lisan dan tulisan seringkali menyebabkan siswa tunarungu akan menafsirkan sesuatu yang negatif atau salah dalam hal

pengertiannya. Hal ini disebabkan karena tekanan pada emosinya. (Emon Harizal dan Elifindri, 1975: 13).

## **2. Pembelajaran IPS Terpadu**

Pendidikan IPS (*social studies*) adalah suatu kajian terpadu terhadap masalah-masalah sosial yang dikemas secara sosial-psikologis untuk tujuan pendidikan (Pargito, 2010: 7). Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan (Depdikbud, 1996) sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d. Keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak.
- f. Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.  
Keterampilan sosial ini antara lain adalah: kerjasama, komunikasi dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang disusun dalam kurikulum yang diberikan mulai dari SDLB sampai SMALB. Pada satuan pendidikan SMALB mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) memuat kajian sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah secara integrasi dan terpadu. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS), peserta didik diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif. Menjadi warga negara Indonesia dan negara dunia yang fungsional akan

menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karenanya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk membangun dan membina peserta didik dalam memasuki kehidupan bermasyarakat pada masa yang akan datang yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Model pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus seyogyanya didasarkan pada kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Model ini dirancang berdasarkan kebutuhan nyata setiap peserta didik di lapangan.

Menurut Mudjito, Harizal dan Elifindri (2012: 66), 4 ranah pendidikan yang mesti diberikan dalam proses belajar mengajar. Melalui pendidikan dalam kelas atau luar kelas, kepada siapa saja pendidikan itu diberikan, dan pada anak yang memiliki problematika seperti apa. Ranah tersebut menjadikan anak-anak akan semakin bermakna setelah mereka memperoleh pendidikan.

Ranah tersebut adalah:

1. Ranah kognitif, yang menjadi tujuan pendidikan adalah bagaimana anak-anak semakin berkembang kemampuan ilmu, melalui proses pedagogi, serta metode yang pas digunakan oleh pendidik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya nalar anak. Sehingga suatu saat anak-anak akan sanggup mengambil keputusan yang sistematis dalam menghadapi persoalan yang dia hadapi.
2. Ranah psikomotorik, anak-anak sebenarnya perlu digali bakat keterampilan yang ada dalam dirinya. Baik keterampilan dalam menguasai motorik, keterampilan kerja, bakat seni bakat olahraga, maupun seluruh dimensi potensi motorik yang dimiliki. Kemampuan keterampilan dapat menjadikan anak-anak mudah dalam memahami aplikasi ilmu dalam prakteknya, dan kemudian berguna untuk hidup ketika, dan kemudian berguna untuk hidup ketika mereka sudah harus hidup secara mandiri.
3. Ranah *soft skills*, terdiri dari melatih (a) *intrapersonality*, (b) memperkenalkan *intrapersonality*, (c) karakter karakter individu untuk dirinya, (d) sosial, dan (e) dengan sang pencipta. *Intrapersonality* melatih anak *care* dengan dirinya sendiri, mulai terbiasa mandi, merawat tubuh, sampai manajemen waktu dan lingkungan. *Interpersonal* adalah unsur-

unsur yang menyebabkan anak akan semakin eksis dalam komunitasnya. Dimensi ini kemampuan seperti bagaimana meningkatkan kemampuan cara berkomunikasi yang baik, terbiasa menjadi pekerja keras, jujur, sanggup hidup dalam komunitas yang luas, gigih, bekerja berkelompok, bekerja pada kualitas yang terbaik, memiliki integritas tinggi dan sebagainya.

4. Ranah karakter, lebih kepada kombinasi dari *hard skills* (kognitif-psikomotorik) dengan unsur *soft skill* (ranah afektif) sedemikian, sehingga terbangun kepribadian yang dapat memberikan arti besar dalam tumbuh dan berkembang anak-anak di tengah masyarakat. Anak-anak pada dimensi ini dituntut untuk tanggap, terbiasa pekerja keras, dan terbiasa bangga dengan negaranya, termasuk memiliki cara yang solutif terhadap persoalan lingkungan.

Dalam proses pembelajaran IPS terpadu model pembelajaran merupakan elemen yang penting guna menunjukkan gambaran utuh dari sesuatu yang akan dikerjakan dan hasil yang akan dicapai. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Trianto, 2007: 5).

Berkenaan dengan model pembelajaran IPS Terpadu, Pargito (2010: 26) mengetengahkan 10 (sepuluh) kelompok model pembelajaran terpadu, yaitu:

1. Model fragmented

Model pembelajaran fragmented, merupakan model pembelajaran tradisional yang memisahkan disiplin ilmu yang satu dengan yang lainnya. Model ini dapat dikatakan sebagai suatu rancangan di mana setiap mata pelajaran disusun secara terpisah dari mata pelajaran yang berbeda-beda. Setiap mata pelajaran diajarkan sebagai disiplin ilmu secara terpisah dengan tidak ada usaha untuk menghubungkan atau mengintegrasikan diantara disiplin ilmu tersebut.

2. Model connected

Model connected (keterhubungan) adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan yang tegas dalam menghubungkan dalam suatu mata pelajaran, keterhubungan suatu topik dengan topik, suatu konsep, antar keterampilan tugas yang dikaitkan dalam satu hari dengan tugas yang dikerjakan dengan hari-hari berikutnya, ide yang

dipelajari pada satu semester dengan ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu bidang studi.

3. Model nested

Model nested (berangkai) merupakan desain rancangan kompleks yang banyak dipergunakan oleh guru-guru yang telah berpengalaman. Mereka umumnya telah mampu mendapatkan intisari-intisari tertentu dari mata pelajaran yang mereka telah tangani. Keutamaan model integrasi ini terletak pada kombinasinya yang sangat ilmiah sehingga faktor-faktor yang terkait dengan model jenis ini dapat dengan mudah dipenuhi.

4. Model squenced

Model squenced menerapkan konsep bahwa suatu bahan ajar dari mata pelajaran dapat dipelajari dari mata pelajaran yang lain atau sebaliknya. Dengan artikulasi yang terbatas lintas mata pelajaran, guru dapat menata kembali urutan topik-topiknya sehingga pokok bahasan yang mirip akan saling bersesuaian. Dua mata pelajaran yang terkait dapat diurutkan sehingga muatan dari kedua mata pelajaran tersebut dapat diajarkan secara paralel.

5. Model shared

Tugas guru adalah membelajarkan anak yang tidak harus terpaku pada format atau layout yang ada pada buku paket. Dengan memparelkan muatan mata pelajaran lintas disiplin, memungkinkan adanya kaitan baru yang lebih logis. Bila hal ini menguntungkan siswa, maka gurupun akan mendapat manfaatnya. Belajar lebih tergeneralisasi dan lebih mudah ditransfer.

6. Model webbed

Model ini dikatakan sebagai model pembelajaran terpadu yang paling populer. Dalam penerapannya pandangan guru dianalogikan dengan memandang melalui teleskop, sehingga yang tampak merupakan suatu gambar yang lengkap dimana seluruh hubungan antar subjek dan kegiatannya dapat dilihat.

7. Model threaded

Model threaded (bergalur) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan studi, pengorganisasian pembelajaran yang jelas, teknologi din multi intelegensi dari berbagai mata pelajaran.

8. Model Integrated

Model pembelajaran terpadu ini memadukan empat macam disiplin ilmu yang utama. Dimana masing-masing pengajar menyusun prioritas dari disiplin ilmunya. Selanjutnya team pengajar itu mencari keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan sikap-sikap yang saling overlap didalam empat disiplin ilmu tadi.

9. Model Immersed

Model immersed adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang pengintegrasianya berlangsung dalam diri siswa. Model ini dianalogikan sebagai pandangan seseorang yang mengeksplorasi benda yang mikroskopis, karena seluruh isinya disaring dengan keahlian dan minat melalui lesa jadi yang dimaksudkan model pembelajaran terpadu

terbenam adalah suatu model dimana siswa dibenamkan secara menyeluruh dalam sebuah bidang studi

#### 10. Model Networked

Pengajaran dan perencanaan jaringan (networked) mempunyai tujuan supaya para siswa dapat menyaring semua pelajaran melalui kaca mata ahli dan membuat hubungan-hubungan internal yang mengarah kepada jaringan eksternal para ahli dalam bidang-bidang yang berhubungan. Prisma diibaratkan sebagai satu pandangan yang mencipta berbagai macam dimensi dan arah tujuan fokus.

### **a. Kurikulum Pembelajaran IPS**

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

(<http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/pengertian-kurikulum.html> diakses Minggu, 17 November 2013 pukul 7.53 WIB).

Menurut Oemar (2009: 18), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

Menurut Trianto (2011: 34) kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial adalah peleburan dari mata pelajaran ekonomi, koperasi, sejarah, geografi akuntansi dan sejenisnya . Kurikulum ini berbentuk *broad field*, yaitu batas mata pelajaran itu disatukan dan difungsikan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pembelajaran IPS terpadu adalah perangkat mata pelajaran yang terdiri dari ekonomi, koperasi, sejarah, geografi, akuntansi dan program pendidikan yang disatukan dan difungsikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam satu periode jenjang pendidikan.

Pengembangan kurikulum hendaknya memerhatikan kebutuhan masyarakat dan perkembangan masyarakat karena tuntutan masyarakat adalah salah satu dasar dalam pengembangan kurikulum. Calhoun, Light dan Keller dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran memaparkan tujuh fungsi sosial pendidikan, yaitu:

- 1). Mengajar keterampilan.
- 2). Mentransmisikan budaya.
- 3). Mendorong adaptasi lingkungan.
- 4). Mmbentuk kedisiplinan.
- 5). Mendorong bekerja berkelompok.
- 6). Meningkatkan perilaku etik.
- 7). Memilih bakat dan memberi penghargaan prestasi.

kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik. Landasan filosofi pengembangan



kurikulum 2013 adalah berakar dari budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan filsafat eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, pandangan filsafat eksistensialisme, dan romantik naturalism (Imas dan Berlin, 2014: 33). Penerapan teori, prinsip, hukum, dan konsep-konsep yang terdapat dalam semua Ilmu Pengetahuan yang ada dalam kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa lebih bermakna dalam hidupnya.

Penyusunan kurikulum 2013 menitik beratkan pada tematik-integratif. Pada mata pelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 mengembangkan mata pelajaran *integrative science* dan *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu (Imas dan Berlin, 2014: 39). Kurikulum IPS Terpadu yang lengkap memberikan pengalaman belajar yang konsisten dan bersifat kumulatif sejak Taman Kanak-Kanak (TK) sampai sekolah menengah. Pada setiap jenjang pendidikan siswa harus menjadikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari sebagai andalan dan harus pula mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang selanjutnya (Komisi Tenaga Pelaksana Kurikulum dalam Sapriya, 2009: 72).

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1). Sistem sosial dan budaya.
- 2). Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2). Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- 3). Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

4). Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

Tujuan adanya kurikulum IPS di Sekolah Luar Biasa B adalah mengarahkan, membina, dan membentuk anak-anak tunarungu menjadi warga negara Indonesia yang ber-Pancasila, sehat jasmani dan rohaninya, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan budi pekerti luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia.

Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan program Pendidikan Layanan Khusus adalah mengacu pada ketentuan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan panduan Penyusunan KTSP yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, serta program kekhususan sesuai dengan situasi, kondisi, serta kebutuhan peserta didik kelompok layanan.

Kurikulum tersebut sekurang-kurangnya memuat:

1. Mata pelajaran yang berorientasi pada pembinaan akhlak mulia dan akademik sesuai dengan kompetensi minimal pendidikan dasar dan menengah.
2. Mata pelajaran yang berorientasi pada keterampilan kecakapan hidup, termasuk keterampilan kerja, berusaha, kewirausahaan, dan membuka lapangan kerja baru. Mata pelajaran ini terdiri dari:

- 1). Sektor keilmuan atau akademik. Misalnya: agama, kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengatahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, dll.
- 2). Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebuanan.
- 3). Sektor jasa dan perdagangan. Misalnya menjahit, anyaman, dan lain-lain.

### **b. Sarana Belajar**

Sarana belajar menurut Hasbullah Tabrani (1994: 48):

“Sarana belajar adalah segala kebutuhan logistik tertentu yang dibutuhkan dalam belajar, seperti ruang belajar yang bebas dari gangguan, situasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan serta perlengkapan yang baik dan cukup”. Seperti dikemukakan di atas bahwa ketersediaan sarana belajar mungkin berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dalam segala bentuk kegiatan proses belajar, sarana belajar yang memadai mutlak diperlukan. Sarana belajar yang memadai akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga dimungkinkan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Depdiknas dalam Barnawi dan M. Arifin (2012: 47) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana belajar adalah segala kebutuhan logistik tertentu yang dibutuhkan dalam belajar seperti semua peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

## 1). Alat Belajar

Alat belajar yang dimaksud adalah alat tulis, seperti yang dikemukakan oleh The Liang Gie (1984: 45) sebagai berikut:

“Belajar tidak dapat dilakukan tanpa sarana yang cukup. Semakin lengkap sarana belajar itu, semakin dapat seseorang siswa belajar dengan tidak terganggu, di samping buku-buku pelajaran yang lain yang harus dimiliki oleh siswa itu sendiri, yaitu pulpen, tinta, pensil, mistar, karet penghapus, kertas tulis dan buku notes”.

Menurut Sudarwan Danim (1995: 18) alat belajar yang biasanya dibutuhkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Papan Tulis  
Papan tulis mempunyai nilai tertentu, seperti penyajian bahan dapat dilakukan secara jelas, kesalahan penulisan mudah diperbaiki, dan dapat merangsang anak didik untuk aktif.
- b. Bulletin board dan display  
Alat ini biasanya dibuat secara khusus dan digunakan untuk mempertontonkan pekerjaan siswa, gambar-gambar, poster atau objek berdimensi lainya.
- c. Gambar dan ilustrasi fotografi  
Gambar ini tidak diproyeksikan, terdapat disekitar kita dan relatif mudah diperoleh untuk ditunjukkan kepada anak.
- d. Slide  
Penggunaan slide dan filmstrip memerlukan keterampilan tertentu, termasuk kemampuan memberi penjelasan, baik pokok maupun penjelasan tambahan.
- e. Film  
Film pendidikan dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pelajaran dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.
- f. Rekaman Pendidikan  
Melalui alat ini kita dapat mendengarkan cerita, pidato, musik, sajak dan pengajian.
- g. Radio Pendidikan  
Radio adalah alat elektronik yang muncul dari hasil teknologi komunikasi. Melalui alat ini orang bisa mendengarkan siaran dari berbagai penjuru dan peristiea.
- h. Televisi Pendidikan  
Televisi pendidikan dianggap barang mewah karena sulit dijangkau.
- i. Peta dan Globe

Peta adalah penyajian visual dari muka bumi, globe adalah bola bumi atau model

- j. Buku Pelajaran  
Buku pelajaran merupakan alat pelajaran yang paling populer dan banyak digunakan ditengah penggunaan alat-alat belajar lainnya.

Pemilikan alat belajar yang lengkap dapat membantu memperlancar proses belajar.

Dengan tersedianya alat belajar yang memadai, anak akan lebih berkonsentrasi pada pelajaran dan dapat berpengaruh terhadap hasil prestasi belajarnya.

## 2) Sumber Belajar

Menurut Rohani dalam HM. Musfiqon (2012: 129), sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri siswa yang keberadaannya memudahkan terjadinya proses belajar. Dalam mempelajari ilmu tidak dapat terlepas dari sumber belajar baik buku wajib maupun buku penunjang, karena dari sanalah seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan ilmu tidak mungkin dapat dikuasai tanpa adanya sumber belajar. Berbagai sumber belajar tersebut juga memungkinkan perubahan pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak terampil menjadi terampil.

Dari uraian ini dapat difahami bahwa komponen sumber belajar meliputi: pesan, manusia, material (*media-software*), peralatan, teknik dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tindak belajar.

Ciri-ciri sumber belajar menurut HM. Musfiqon (2012: 131) sebagai berikut:

- (1) Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- (2) Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
- (3) Sumber belajar yang dirancang mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan ketersedianya media.
- (4) Sumber belajar dapat dipergunakan sendiri-sendiri tetapi dapat juga dipergunakan secara kombinasi.
- (5) Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang tinggal pakai atau jadi.

### 3). Media Belajar IPS Terpadu

Menurut Berlach dan Ely dalam Arsyad (2011: 3) yang dimaksud dengan media belajar adalah: “Manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit (HM. musfiqon, 2012: 28). Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- c. Seluk beluk proses belajar;
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Jenis-jenis Media Pembelajaran menurut Tim Pengembang MKDP kurikulum dan Pembelajaran (2011: 162) adalah:

a. Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*projected visual*). Media yang dapat diproyeksikan ini bisa berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion pictures*).

b. Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

c. Media audio visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Contoh dari media audio-visual diantaranya program video atau televisi dan program *slide* suara.

d. Kelompok media penyaji

Selain cara pengelompokan diatas, Donald T. Tosti dan John R.ball menyusun pengelompokan media menjadi tujuh kelompok media penyaji, yaitu:

- (a) Kelompok kesatu: grafis, bahan cetak, dan gambar diam
- (b) Kelompok kedua: media proyeksi diam
- (c) Kelompok ketiga: media audio
- (d) Kelompok keempat: media audio visual
- (e) Kelompok kelima: media hidup atau film
- (f) Kelompok keenam: media televisi
- (g) Kelompok ketujuh: multimedia.

e. Media objek dan media interaktif

(a) Media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukuran, bentuk, berat susunan, warna fungsi dan sebagainya. Media ini dinagi menjadi dua kelompok, yaitu: media objek sebenarnya dan media objek pengganti.

(b) Media Interaktif

Karakteristik terpenting kelompok media ini adalah bahwa siswa tidak hanya memerhatikan media atau objek saja, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan sosial) sebagai salah satu komponen pembelajaran, tidak dapat luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mrndapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran (Etin dan Raharjo, 2009: 22).



Sarana dan prasarana yang harus tersedia dalam pembelajaran IPS terpadu pada dasarnya relatif sama dengan pembelajaran yang lainnya, hanya saja ia memiliki kekhasan tersendiri dalam beberapa hal. Dalam pembelajaran IPS Terpadu, guru harus memilih secara jeli media yang akan digunakan, dalam hal ini media tersebut harus memiliki kegunaan dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang studi yang terkait dan tentu saja terpadu. Guru dalam pembelajaran ini diharapkan dapat mengoptimalkan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS Terpadu (Pargito, 2010: 95). Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012: 104) untuk tingkat SMA sekurabg-kurangnya memiliki 18 jenis prasarana sekolah, yaitu:

1. Ruang kelas
2. Ruang perpustakaan
3. Ruang laboratorium biologi
4. Ruang laboratorium fisika
5. Ruang laboratorium kimia
6. Ruang laboratorium komputer
7. Ruang laboratorium bahasa
8. Ruang pimpinan
9. Ruang guru
10. Ruang tata usaha
11. Tempat beribadah
12. Ruang konseling
13. Ruang UKS
14. Ruang organisasi/kesiswaan
15. Jamban
16. Tempat bermain/ berolahraga.

### **c. Metode Pembelajaran**

Hamzah (2007: 2) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar yang dicantumkan dalam Garis-garis Besar PPI hendaknya menjelaskan bagaimana tiap tujuan pembelajaran khusus akan diselesaikan dan bagaimana mengevaluasi keberhasilan anak mencapai

tujuan pembelajaran khusus tersebut. Pengalaman belajar mungkin memerlukan kelompok belajar kooperatif untuk meningkatkan kemampuan mereka. (Mulyono Abdurahman, 2003: 59). Menurut Winarmo dalam Syaiful (2010: 222) untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan misalnya sebagai berikut:

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi dengan berbagai keadaanya.
- d. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.

Karena banyaknya mata pelajaran maka tujuan untuk setiap mata pelajaran pun berbeda-beda pula. Hal ini memungkinkan seorang guru untuk memilih metode untuk mencapai tujuan tersebut. Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Rudy Gunawan (2014: 61) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran IPS terpadu, yaitu:

1. Ceramah  
Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.
2. Demonstrasi  
Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.
3. Diskusi  
Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.
4. Simulasi  
Cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

5. **Pengalaman Lapangan**  
Metode Pengalaman Lapangan (karyawisata) adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan.
6. **Debat**  
Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra.
7. **Metode Simposium**  
Simposium adalah serangkaian pidato pendek di depan pengunjung dengan seorang pemimpin dengan menampilkan beberapa orang pembicara dan mereka mengemukakan aspek-aspek pandangan yang berbeda dan topik yang sama.

Menurut Emon, Harizal dan Elifindri (1974: 31) metode pendidikan anak tunarungu yaitu:

1. **Metode Isyarat**  
Metode ini didasari oleh pandangan yang menyatakan bahwa sesuai dengan kodratnya bahasa yang paling cocok untuk anak tunarungu ialah bahasa isyarat. Keuntungan dari metode isyarat adalah sesuai dengan dunia tunarungu, yaitu dunia tanpa suara, sesuai dengan kemampuan anak tunarungu untuk menerima dan mengeluarkan pikiran-pikiran melalui lambang visual sesuai dengan bahasa ibunya. Kelemahan-kelemahan dari metode ini adalah tidak efisien karena banyaknya isyarat yang harus dipelajari, tidak semua pengertian terutama pengertian yang abstrak dapat diisyatkan. Keragaman isyarat sesuai dengan daerah dan kehendak si pembuat isyarat, dan membatasi anak tunarungu pada lingkungan yang dapat mengerti isyarat-isyaratnya.
2. **Metode Oral**  
Dasar metode oral adalah pendapat yang menyatakan bahwa anak tunarungu sebagai anggota masyarakat harus menyesuaikan diri kepada pola disekitarnya, termasuk bahasanya, didukung oleh pengalaman bahwa anak tunarungu mampu berbicara kalau mendapat perhatian dan latihan secara teratur. Pelaksanaan metode oral terdiri dari beberapa kegiatan yaitu analisa kemampuan berbicara pada anak melalui pemeriksaan kemampuan psikis dan keadaan alat ujar (speech organs), pembentukan latihan berbicara (speech building dan speech training), dan latihan mendengar (hear training). Berhasil tidaknya pelaksanaan metode ini tergantung kepada sisa pendengaran pada anak, intelegensi frekuensi latihan dan tersedianya alat-alat bantu yang diperlukan, misalnya: alat pengukur pendengaran, alat pembantu mendengar dan latihan berbicara. Metode ini lebih menguntungkan dalam memperluas komunikasi anak dengan masyarakat sekitarnya

dan dapat memungkinkan kegiatan belajar mengajar yang lebih sistematis. Kelemahan utama terletak pada keterbatasan kemampuan anak tunarungu dalam menangkap dan mengeluarkan bahasa lisan.

Untuk memahami Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial guru hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang disiplin Ilmu-Ilmu Sosial yang meliputi struktur, ide Fundamental, pertanyaan pokok (*mode of inquiry*), metode yang digunakan dan konsep-konsep setiap disiplin ilmu, disamping pemahannya tentang prinsip-prinsip kependidikan dan psikologi serta permasalahan sosial (Sapriya, 2009: 12).

#### **g. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi Menurut Bloom dalam H. Daryanto (2010: 1) adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam pribadi siswa. Sejalan dengan pendapat diatas Gronlund dalam Tim Pengembang Kurikulum Dan Pembelajaran (2011: 165) mengemukakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi data untuk menentukan sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Evaluasi terhadap pembelajaran IPS terpadu pada anak tunarungu di SMA-LB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi merupakan cara pemberian penilai terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi dalam Pendidikan IPS terpadu digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam proses belajar mengajar. Evaluasi yang digunakan secara teratur dengan tujuan agar dapat melihat kemajuan atau perkembangan siswa.

Reece dan walker dalam Aunurrahman (2010: 5) menyatakan bahwa tujuan evaluasi belajar adalah:

1. Memperkuat kegiatan belajar
2. Menguji pemahaman dan kemampuan siswa
3. Memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai
4. Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran
5. Memotivasi siswa
6. Memberi umpan balik bagi siswa
7. Memberi umpan balik bagi guru
8. Memelihara standar mutu
9. Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar
10. Memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya
11. Menilai kualitas belajar

#### **h. Teknik Pembelajaran**

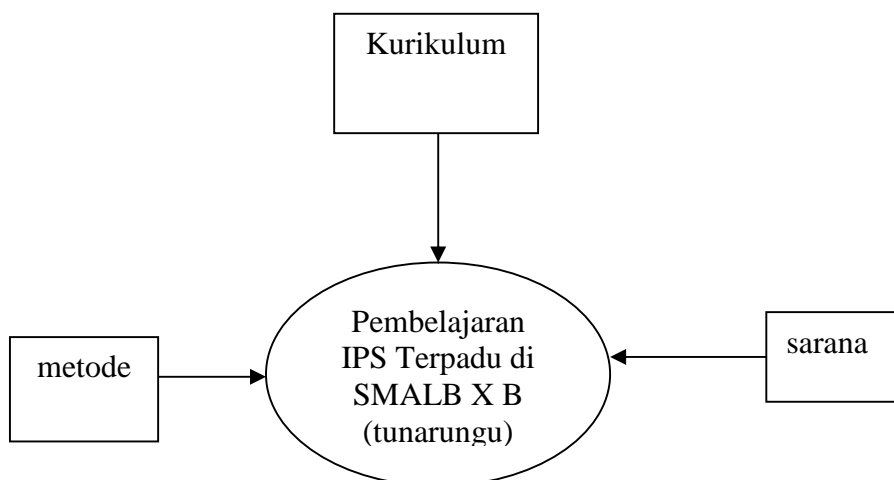
Menurut Gerach dan Ely dalam Hamzah (2007: 2) teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Untuk anak tunarungu karena mengalami kesulitan dalam mendengar dan melafalkan sesuatu maka teknik penanganan secara individu sangat dibutuhkan. Jenis dari teknik pembelajaran dikemukakan oleh Shintiaminandar yaitu :

- 1) Teknik Pembelajaran Teknik Umum (Teknik Umum Mengajar), yaitu cara-cara yang dapat digunakan untuk semua bidang studi;
- 2) Teknik Khusus (Teknik Khusus Pengajaran Bidang Studi Tertentu), yaitu cara mengajarkan (menyajikan atau memantapkan) bahan- bahan pelajaran bidang studi tertentu.

(<http://lompoulu.blogspot.com/2012/11/pengertian-jenis-teknik>

[pembelajaran.html](#) diakses Minggu, 17 November 2013 pukul 12.05 WIB).

## B. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk membangun dan membina peserta didik dalam memasuki kehidupan bermasyarakat pada masa yang akan datang yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata anak luar biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus. Dalam proses pembelajaran IPS terpadu pada anak berkebutuhan khusus berbeda dari anak umum lainnya mengingat keterbatasan dan keistimewaan yang mereka miliki. SMALB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi memiliki kurikulum, sarana dan metode belajar khusus yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata setiap peserta didik dilapangan. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan

pembelajaran secara menyeluruh. Sarana belajar adalah segala kebutuhan logistik tertentu yang dibutuhkan dalam belajar, seperti ruang belajar yang bebas dari gangguan, situasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan serta perlengkapan yang baik dan cukup. Sarana belajar yang memadai akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga dimungkinkan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena banyaknya mata pelajaran maka tujuan untuk setiap mata pelajaran pun berbeda-beda pula. Hal ini memungkinkan seorang guru untuk memilih metode untuk mencapai tujuan tersebut. Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.